

The Application of Patchwork Techniques on Production Waste Fabric in A Shoulder Bag Design

Pengaplikasian Teknik Patchwork pada Kain Sisa Produksi dalam Sebuah Perancangan *Shoulder Bag*

Danella Aurelia Arsanti¹, Oskar Judianto²

Desain Produk, Fakultas Desain Industri Kreatif, Jl. Harapan Indah Boulevard No.2, Pusaka
Rakyat, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17214

email: danellaarsa@student.esaunggul.ac.id¹, oskar.judianto@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

Due to the existence of the fast fashion industry and companies that produce clothes quickly and offer them at relatively affordable prices, the accumulation of textile waste has become a pollution problem. As clothing production increases, unused fabric scraps are generated. The waste produced is often not utilized properly and ends up in landfills. Many people use leftover fabric to make various types of models. However, the results obtained from using leftover fabric materials are rarely applied in many activities, because the designs obtained from using leftover fabric materials are not suitable for everyday use. Therefore, this design advances the development of shoulder bag design. Using the patchwork technique to manage fabric scraps makes it easier to combine materials. We chose denim fabric to complement the design and create a casual and unique shoulder bag design. That way, products made using leftover fabric can be used by everyday users.

Keywords: *Utilization of leftover fabric, shoulder bag, patchwork technique*

ABSTRAK

Akibat adanya industri *fast fashion* dan perusahaan yang memproduksi pakaian dengan cepat dan menawarkannya dengan harga yang relatif terjangkau, penumpukan limbah tekstil telah menjadi masalah pencemaran. Ketika produksi pakaian meningkat, sisa-sisa kain yang tidak terpakai pun dihasilkan. Sampah yang dihasilkan seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik dan berakhir di tempat pembuangan sampah. Banyak pihak yang memanfaatkan sisa kain untuk membuat banyak model dengan jenis yang berbeda-beda. Namun hasil yang diperoleh dari penggunaan bahan sisa kain jarang banyak diaplikasikan dalam kegiatan, karena desain yang diperoleh dari penggunaan bahan sisa kain kurang cocok untuk digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, desain ini memajukan perkembangan desain *shoulder bag*. Penggunaan teknik *Patchwork* untuk mengelola sisa-sisa kain memudahkan dalam memadukan bahan. Kami memilih kain denim untuk melengkapi rancangan dan menciptakan desain *shoulder bag* yang kasual dan unik. Dengan cara ini, produk yang dibuat dengan menggunakan sisa kain dapat digunakan oleh pengguna sehari-hari.

Kata kunci: *Pemanfaatan kain sisa, Shoulder bag, Teknik Patchwork*

PENDAHULUAN

Tren *fashion* di dunia terus diperbarui. Karena berkembangnya industri *fast fashion*, atau perusahaan yang memproduksi pakaian dengan cepat dan harga murah, jenis pakaian akan selalu berbeda-beda. Namun perkembangan industri pakaian *fashion* identik dengan pencemaran lingkungan. Pabrik kecil hingga besar menghasilkan limbah kain selama produksi garmen, seringkali menimbulkan masalah baru seperti pengumpulan limbah kain. Permasalahan lingkungan akibat meningkatnya limbah produksi pakaian mulai dirasakan di Indonesia dan dunia. Menurut studi tahun 2015 yang dilakukan oleh Ellen MacArthur Foundation, manufaktur pakaian global telah berkembang pesat sejak tahun 2000.

Limbah kain merusak lingkungan dalam banyak cara. Mulai dari penggunaan warna-warna cerah, produksi limbah kain dalam konstruksi, hingga produksi gas buang yang mencemari udara. Seperti halnya pewarna pakaian yang murah harganya, pewarna pakaian diketahui merupakan pewarna tekstil yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Diketahui bahan baku yang banyak digunakan dalam *fast fashion* adalah serat *polyester* yang dihasilkan dari bahan fosil. Oleh karena itu, ketika pakaian dicuci, dihasilkan sampah plastik yang berbahaya bagi lingkungan.

Mengetahui bahwa limbah pakaian mempunyai dampak yang signifikan terhadap industri dan kehidupan masyarakat, maka penting bagi semua pihak untuk memahami cara pengelolaan limbah pakaian. Mendaur ulang sampah fesyen menjadi produk baru merupakan salah satu alternatif dari pembuangan sampah pakaian.

Penggunaan konsep lingkaran atau metafora terkait keberlanjutan bertujuan untuk mendorong pengurangan limbah tekstil. Menyadari dampak negatif *fast fashion* terhadap lingkungan, banyak kelompok yang berupaya memperlambat pertumbuhan limbah benih melalui *slow fashion*.

Selain mempraktikkan konsep bentuk lingkaran dan fokus menerapkan bentuk halus, kita juga dapat melakukan langkah-langkah untuk mengurangi limbah tekstil. Dengan mendaur ulang sisa kain yang dikenal dengan istilah tambal sulam. Tambal sulam merupakan sisa jahitan atau pakaian yang sudah tidak terpakai lagi dan bentuknya sudah kecil.

Kita berhak mengurangi penumpukan sampah kain dengan mulai mendukung fesyen berkelanjutan yang mampu memberikan tampilan bebas sampah, atau yang

kita sebut dengan konsep pengurangan jumlah sampah atau sejauh mana kemampuan kita dalam mengolah sampah. sehingga dapat digunakan dan digunakan kembali. Selain mempraktikkan konsep bentuk lingkaran dan fokus menerapkan bentuk halus, kita juga dapat melakukan langkah-langkah untuk mengurangi limbah tekstil. Dengan mendaur ulang sisa kain yang dikenal dengan istilah tambal sulam. Tambal sulam merupakan sisa jahitan atau pakaian yang sudah tidak terpakai lagi dan bentuknya sudah kecil.

Kita berhak mengurangi penumpukan sampah kain dengan mulai mendukung fesyen berkelanjutan yang mampu memberikan tampilan bebas sampah, atau yang kita sebut dengan konsep pengurangan jumlah sampah atau sejauh mana kemampuan kita dalam mengolah sampah, sehingga dapat digunakan dan digunakan kembali.

Tidak hanya fokus mengolah sisa-sisa pakaian *fashion* menjadi produk bernilai tinggi, namun juga bisa dimanfaatkan dalam berbagai hal. Contoh lainnya bisa diolah menjadi taplak meja, bantal, gordena. Namun jika Anda ingin memanfaatkan sisa kain untuk membuat produk yang *stylish*, Anda bisa memanfaatkannya pada item *fashion* seperti topi, ikat kepala, sepatu, syal atau tas.

Tas merupakan produk *fashion* yang digunakan oleh semua kalangan baik pria maupun wanita segala usia. Selain untuk menyimpan barang, tas juga berfungsi untuk mengubah tampilan. Selain kenyamanan, penting juga untuk memiliki desain yang selalu terlihat bagus. Salah satu jenis tas yang banyak digunakan oleh para wanita zaman dulu hingga sekarang adalah tas selempang yang tidak hanya berfungsi untuk membawa barang, namun juga melengkapi dan menunjang penampilan. Di Indonesia, khususnya di kalangan wanita, tas selempang kini sangat populer tidak hanya karena fungsinya, tetapi juga sebagai aksesoris *fashion*.

Tas bahu sangat *stylish* dan cantik, selain itu pada tas jenis ini Anda juga akan menemukan kapasitas yang besar dan banyak fitur, baik bagian luar maupun bagian dalam tas. Saat ini tas sudah menjadi andalan gaya Anda dan terbuat dari berbagai macam bahan tekstil. Tas terbuat dari berbagai macam bahan, seperti kulit, kanvas, katun, kain *print*, katun, dan denim.

Desain Produk

Desain produk merupakan bidang keilmuan yang erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Menggabungkan unsur imajinasi dan tujuan untuk mencari solusi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui

keterhubungan antara estetika dan teknologi, keduanya bersifat dinamis dan merupakan model evolusi. Kisaran desain produk dapat dianggap hampir tidak terbatas, mencakup semua aspek yang mungkin dari industri dan kapasitas ini.

Produk Fashion

Merupakan pakaian yang melekat dengan tubuh kita dalam kehidupan sehari-hari, hal itu Produk *fashion* atau barang mode dapat berupa *outfit* atau aksesoris. Produk *fashion* seperti *outfit* jelas dapat berbentuk pakaian atas seperti baju ataupun pakaian bawah seperti celana. Mungkin kita semua sudah mengetahui bahwa pakaian juga masuk kedalam Produk *fashion* yang termasuk dalam skala primer kebutuhan manusia. Sehingga ekstensi *outfit* atau pakaian tidak lagi asing bagi kita semua. Secara formal aksesoris merupakan Produk *fashion* yang digunakan untuk berkontribusi secara sekunder dengan tujuan melengkapi pakaian yang kita gunakan. Seseorang seringkali menggunakan aksesoris untuk melengkapi dan menyempurnakan penampilannya. Aksesoris juga dianggap sebagai media untuk mengekspresikan identitas atau kepribadian individu yang menggunakannya.

Shoulder Bag

Shoulder bag adalah nama dari salah satu model tas yang memiliki ciri khas pada cara pemakaiannya. Seperti namanya, tas ini sendiri merupakan tas yang dalam penggunaannya digunakan dengan cara diselempangkan pada salah satu bahu penggunaannya menggunakan *strap* yang dimiliki tas tersebut.

Kain Perca

Menurut A. Hamidin (2012:12), kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam Bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Selain pabrik pakaian, juga industri garmen yang biasanya juga menghasilkan kain limbah. Sisa- sisa kain ini juga disebut dengan limbah. Limbah kain ini berukuran kecil yaitu 5-20 cm. Definisi kain perca merupakan hasil kain sisa yang berbentuk potongan-potongan kain kecil. Kain-kain ini biasanya hanya di manfaatkan sebagai kain lap sisa. Dan jika dijual, dijual dalam bentuk kilogram bukan dalam bentuk meteran, karena berbentuk kecil kecil.

Pengolahan Kain Perca

Meskipun merupakan limbah, kain perca masih dapat dimanfaatkan. Kain perca dipilah dan dipilih terlebih dahulu, kain perca yang berasal dari bahan katun dapat disetrika agar tidak kusut. Kain perca dengan warna dan motif yang menarik dapat dikreasikan menjadi berbagai kerajinan bernilai ekonomis dengan kemauan

dan kreativitas kain perca juga dapat disulap menjadi aksesoris-aksesori yang unik, cantik, dan *fashionable*. Melimpahnya kain perca dari usaha konveksi menjadi bahan baku kerajinan ini sangat mudah dan murah diperoleh bahkan beberapa penjahit dan konveksi memberikan kain perca secara cuma-cuma dengan demikian kita dapat membuat kreasi aksesoris kain perca tanpa perlu mengeluarkan biaya mahal.

Teknik *Patchwork*

Patchwork menggunakan kain sisa atau perca dari berbagai ukuran, warna, dan motif. Kain-kain ini dipotong dalam bentuk-bentuk tertentu, seperti kotak, segitiga, atau pola abstrak lainnya. Pengolahan kain perca dengan teknik *patchwork* menekankan pada kreativitas dalam menyusun pola. Kombinasi berbagai kain tersebut menciptakan pola simetris atau abstrak, bergantung pada keinginan pembuatnya. Pola-pola ini bisa terencana atau spontan, tergantung pada tujuan akhir yang diinginkan.

Potongan-potongan kain yang telah disusun dijahit dengan teliti, baik dengan tangan maupun menggunakan mesin jahit, untuk membentuk satu permukaan yang utuh. Jahitan harus kuat agar sambungan kain tetap kokoh. Setelah semua potongan kain terjahit dengan rapi, hasil dari teknik *patchwork* ini bisa digunakan untuk membuat berbagai produk seperti selimut, bantal, taplak meja, tas, pakaian, dan karya seni dekoratif.

Karena teknik ini menggunakan kain sisa, *patchwork* sering dianggap sebagai metode yang ramah lingkungan. Selain memanfaatkan bahan-bahan yang mungkin dibuang, teknik ini juga mendorong kreativitas dalam memaksimalkan penggunaan material yang tersedia.

Berikut proses pengolahan kain perca menggunakan teknik *patchwork*:

1. Pengumpulan kain sisa

Sebelum melakukan penyusunan kain, perlu dimulai dengan mengumpulkan sisa kain dari hasil produksi yang masih layak digunakan. Sisa kain yang akan digunakan dalam perancangan ini diambil dari tempat konveksi sehingga menghasilkan sisa kain dengan kondisi yang baik.



Gambar 1. Tumpukan kain sisa
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

2. Pemotongan kain

Setelah pemilihan kain yang akan digunakan, lanjut dilakukan pengukuran kain dengan panjang 10cm x 10cm dan dipotong sesuai ukurannya.



Gambar 2. Proses pemotongan kain menggunakan gunting
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

3. Penyusunan Motif

Sebelum masuk kedalam proses menjahit kain, perlu adanya Gambaran motif yang ingin dibentuk dari sisa kain yang telah dipotong. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidak sesuaian motif pada hasil akhir.



Gambar 3. Proses penyusunan motif dari sisa kain yang telah dipotong
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

4. Proses Penyatuan Kain

Setelah mendapatkan gambaran dari motif yang telah disusun, proses selanjutnya ialah melakukan penyatuan dengan cara menjahit kain satu dengan yang lainnya.



Gambar 4. Proses penyatuan kain dengan cara menjahit
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

5. Hasil Akhir

Setelah melewati proses diatas, berikut adalah hasil dari beberapa kain sisa yang digabung menjadi satu.



Gambar 5. Hasil penyatuan kain yang telah dijahit
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2007) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan data dari informan (penjahit sekitar) tentang pengolahan limbah kain yang telah digunakan.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa

pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, dan observasi.

Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan suara sistematis. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

2. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview yang merupakan pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, dan tujuan. Wawancara yaitu teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi untuk tujuan penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden(subjek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan di dua lokasi menunjukkan adanya perbedaan jumlah sisa kain yang dihasilkan. Karena perbedaan jumlah lapangan kerja yang dilakukan oleh individu dan kelompok, maka lokasi pengamatan pertama dapat menghasilkan tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan lokasi pengamatan kedua. Sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke tempat sampah sebulan sekali, dan sampah dari kedua lokasi tersebut tidak didaur ulang menjadi produk baru. Hal ini disebabkan kurangnya waktu untuk memanfaatkan kembali kain sisa produksi dan kurangnya minat untuk mengolah sisa kain menjadi produk yang dapat digunakan kembali.

Konsep Perancangan

1. *WHAT?* - Produk seperti apa yang ingin dirancang?

Produk ini memanfaatkan bahan sisa kain produksi yang sudah tidak digunakan lagi, dan telah dikembangkan menjadi produk baru berupa tas selempang berukuran sedang yang dapat digunakan sebagai tempat

penyimpanan barang bawaan saat bepergian.

2. *WHO?* - Siapa target pengguna produk ini?

Target penggunaan produk ini adalah wanita berusia antara 17 dan 28 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktu luangnya untuk bepergian bersama teman.

3. *WHEN?* - Kapan produk dapat digunakan?

Rancangan ini diperkirakan akan selesai pada bulan ke 7 di tahun 2024 ini, dan penggunaan dapat dilakukan kapan saja saat hendak bepergian keluar.

4. *WHERE?* - Dimana produk ini bisa digunakan?

Produk ini direkomendasikan untuk digunakan di tempat umum seperti kafe, pusat perbelanjaan, dan tempat berkumpul lainnya. Ditujukan untuk digunakan dalam kegiatan informal.

5. *WHY?* - Mengapa produk ini dirancang?

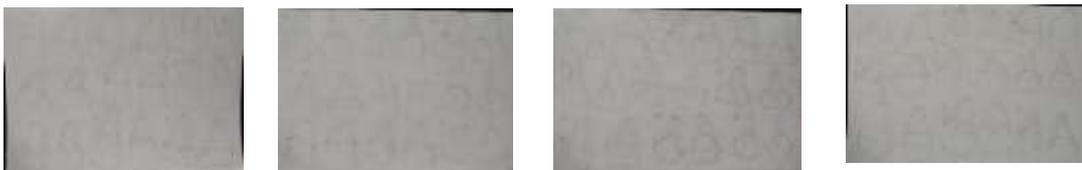
Dikarenakan banyaknya sisa kain hasil produksi yang sudah tidak terpakai lagi menumpuk menjadi satu dan pada akhirnya akan dibuang ketempat sampah, sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu dilakukannya pemanfaatan kembali kain sisa tersebut menjadi produk baru sehingga dapat meminimalisir kain sisa yang terbangun secara percuma.

6. *HOW?* - Bagaimana penggunaan yang tepat?

Tas ini memadukan denim dan *patchwork* sehingga memberikan tampilan kasual dengan nuansa *bohemian chic*. Oleh karena itu, dapat dipadukan dengan item pakaian serupa. Karena sifatnya yang berbeda, tidak disarankan untuk digunakan dalam acara formal.

Sketsa *Brainstorming*

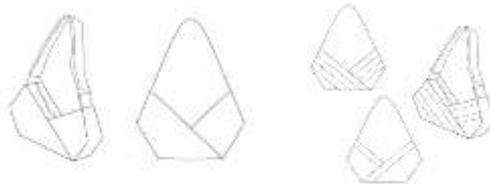
Sketsa *brainstorming* adalah langkah pertama dalam desain produk. Ubah semua ide yang di hasilkan ke dalam format sketsa pertama dan dapatkan draf yang sesuai dengan keinginan penulis. Hal ini memungkinkan kita untuk memasuki tahap pengembangan desain.



Gambar 6. Sketsa awal
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Desain Terpilih

Kami memilih dan mengembangkan desain dengan detail pada bagian depan dan belakang tas, serta fitur yang mengutamakan kemudahan penggunaan.



Gambar 7. Desain terpilih dari sketsa awal
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Final Sketch

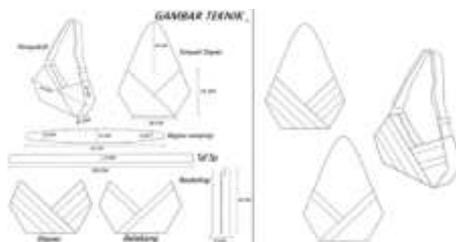
Dari hasil sketsa tersebut, saya menambahkan motif dari sisa-sisa kain yang telah dibuat sebelumnya dan memadukannya dengan bahan tambahan berupa *denim*.



Gambar 8. Final Sketch dan tambahan berupa denim
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Gambar Teknik

Sebelum tahap produksi dilakukan, diperlukan gambar teknis untuk menentukan ukuran produk yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat produksi.



Gambar 9. Gambar Teknik setelah melalui Final Sketch
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

3D Modeling

Untuk dapat melihat detail pada rancangan sebelum masuk ke tahap produksi, maka perlu adanya pembuatan 3D Modeling.



Gambar 10. Gambar Hasil 3D Modelling
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Proses Produksi



Gambar 11. Proses produksi
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Hasil Produksi





Gambar 12. Hasil produksi dikenakan oleh model
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

Layout Desain



Gambar 13. Hasil Layout Desain
Sumber: Danella Aurelia Arsanti, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa *fast fashion* masih menjadi penyumbang limbah kain terbesar pada proses pembuatan di industri pakaian. Kekhawatiran masyarakat semakin besar karena lingkungan mulai tercemar akibat buruknya pembuangan limbah kain. Salah satu cara untuk

mengurangi dampak limbah kain adalah dengan memanfaatkan sisa kain yang dapat digunakan untuk membuat produk baru, namun hal ini bukanlah alternatif selain menumpuk limbah kain. Karena kurangnya keinginan untuk mengolah kembali produk dari limbah kain yang tidak terpakai dan kurangnya inovasi untuk menciptakan produk baru.

Informasi ini didukung oleh observasi penulis dan wawancara dengan narasumber. Jika mereka merasa tidak mempunyai waktu untuk mengurus kain sisa hasil pekerjaannya, mereka memilih untuk membuangnya ke tempat sampah dan membuangnya ke tempat sampah dalam waktu satu bulan.

Oleh karena itu, penting untuk merancang suatu produk yang tidak hanya menjadi solusi pengelolaan limbah kain, namun juga memiliki estetika yang dimanfaatkan masyarakat karena ingin mendesainnya, tidak hanya tampilannya saja.

Pengolahan kain dilakukan dengan menggunakan teknologi penyambungan, dan kain disambung dengan cara dijahit sesuai bentuknya. Hal ini dilakukan guna menghasilkan tambalan dengan lebar yang sesuai dengan kebutuhan desain. Dalam memilih kain sebaiknya memperhatikan ciri-ciri jenis kainnya, karena ada beberapa kain yang tidak serasi. Untuk mengurangi kompatibilitas antara kain yang berbeda, kain berbeda yang digunakan dalam desain ini dipilih dengan sifat serupa. Setelah mengerjakan sisa kain dengan teknik tambal sulam, dilanjutkan dengan desain tas bahu. Material tambahan yang digunakan adalah denim yang memiliki fungsi untuk menunjang proses desain. Denim dianggap sebagai bahan yang baik untuk mencampur dan menambal, serta ketebalan kainnya membuat material ini lebih mudah untuk dikerjakan. Hal ini memungkinkan terciptanya desain tas bahu yang menggunakan kain sisa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharsono, S.K. and Perwira, N.G. (2004) *Pengantar estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Handoko, W. (2018) 'Tas sebagai identitas fashion wanita', *Kompasiana*, 26 Januari. Available at: https://www.kompasiana.com/retina/5a6a376df13344601c413982/tas-sebagai-identitas-fashion-wanita?page=1&page_images=1

(Accessed: 20 May 2024).

- Krulinasari, W. and Yusnandi, Y. (2022) 'Tinjauan limbah kain sisa produksi menurut hukum internasional dan hukum nasional', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 57–64. doi:10.24967/psn.v2i1.1481.
- Kotler, P. and Armstrong, G. (2006) *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi ke-12, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, L. et al. (2021) 'Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai jual pada ibu-ibu rumah tangga', *Al-Mu'awanah*, 2(2), pp. 77–84. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/9606/pdf> (Accessed: 6 June 2025).
- Oktaviani, P.R. (2020) 'Memanfaatkan limbah kain sisa pakaian', *Media Indonesia*, 10 September. Available at: <https://mediaindonesia.com/humaniora/343556/memanfaatkan-limbah-kain-sisa-pakaian> (Accessed: 2 May 2024).
- Prawira, S.D. (1999) *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifda, A. (2023) *Kreasi dari limbah kain yang tidak terpakai*. Available at: <https://www.gramedia.com/best-seller/kreasi-dari-limbah-kain-yang-tidak-terpakai/> (Accessed: 3 May 2024).
- Trisnawati, T.Y. (2011) 'Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi', *The Messenger*, 3(1), pp. 43–49.
- Defitri, M. (2022) 'Hati-hati! Ketahui bagaimana sampah pakaian merusak lingkungan', *Waste4Change*, 1 Desember. Available at: <https://waste4change.com/blog/hati-hati-ketahui-bagaimana-sampah-pakaianmerusak-lingkungan/> (Accessed: 2 May 2024).
- Monita, R. (2023) 'Apa itu circular fashion? Solusi untuk kurangi limbah tekstil', *Marketeers*, 4 Mei. Available at: <https://www.marketeers.com/apa-itu-circular-fashion-solusi-untuk-kurangi-limbah-tekstil/> (Accessed: 3 May 2024).